

## DUA SIFAT DASAR PADA SEORANG PENDIDIK MENURUT AL-GHAZĀLĪ

**Choirus Sholihin**  
**Sekolah Tinggi Agama Islam Al Fithrah Surabaya**  
choirussholihin@gmail.com

### Abstrak

Keberhasilan peserta didik merupakan harapan besar dari semua elemen masyarakat, sehingga banyak hal yang dilakukan oleh pengelola pendidikan lebih-lebih yang dilakukan oleh pendidik, dari segi manajemen pengelolaan pendidikan bahkan dari sistem atau strategi yang dibangun dan diterapkan dalam belajar mengajar untuk memperoleh dan tercapai peserta didik yang berhasil. Kuatnya sebuah manajemen pengelolaan pendidikan tidak akan menjadikan keberhasilan kalau pendidik tidak mempunyai kekuatan karakter dasar yang ada pada dirinya. Karakter dasar inilah yang akan membawa keberhasilan kepada peserta didik serta satu samalain harus saling saling menopang. Penelitian ini ditulis secara kepustakaan dengan fokus pada pemikiran Al-Ghazzālī pada dua karakter utama seorang pendidik dalam kitab *Ihyā' Ulūm al-dīn* pada bab *ta'lim* dengan ditambah referensi-referensi lain yang terkait. Penelitian ini menyatakan bahwa seorang pendidik dipandang perlu untuk memiliki dua karakter dasar yaitu selalu memberikan kasih sayang dan keteladanan kepada peserta didik baik di waktu proses pendidikan berlangsung atau setelah pendidikan selesai, dengan demikian pendidik harus mempunyai kasih sayang yang besar dan keteladanan kuat kepada peserta didik, sehingga dan sepantasnya pendidik selalu mengorbankan waktu dan tenaganya semata-mata untuk keberhasilan peserta didik. Penulis mengambil sifat dasar pendidik dari pemikirannya al-Ghazzālī, menurut penulis, konsep sifat dasar pendidik dirasa sangat penting untuk diungkap karna sifat dasar pendidik inilah yang akan menjadikan keberhasilan peserta didik dalam meraih ilmu yang berguna untuk pribadinya dan lingkungannya.

**Kata Kunci:** Al-Ghazzālī, Sifat dasar pendidik, kasih sayang, keteladanan

### Pendahuluan

Dunia pendidikan seringkali menjadi pijakan dalam perbaikan atau penyempurna untuk membenahi dan untuk menjadi perubahan anak bangsa, sehingga pendidikan menjadi tumpuhan harapan untuk mencetak

anak bangsa yang lebih baik dan lebih sempurna, sehingga semua komponen mempunyai harapan besar terhadap pendidikan untuk mencetak anak didik yang berhasil.

Pendidikan Masih dipercayai sebagai proses yang mampu memompa tenaga produktif bangsa kita. Tenaga produktif adalah suatu kemampuan masyarakat untuk menghasilkan suatu bentuk tindakan dan produk-produk baik yang bersifat ekonomis-teknologis maupun intelektualitas.<sup>1</sup> dengan demikian banyak pekerjaan yang harus diselesaikan oleh pengelola pendidikan, karna dunia pendidikan kita menurut H.A.R. Tilar, mengalami empat krisis pokok: Kualitas, relevansi atau efisiensi eksternal, elitisme dan manajemen.<sup>2</sup>

Keberhasilan belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan positif selama dan sesudah proses pendidikan dilaksanakan<sup>3</sup>. Hal senada juga disampaikan oleh Hamzah B. Uno, Belajar sebagai perubahan perilaku terjadi setelah siswa mengikuti atau mengalami proses belajar mengajar, yaitu hasil belajar dalam bentuk penguasaan kemampuan atau keterampilan tertentu<sup>4</sup>, jadi keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah mencetak suatu perubahan dari pasif menjadi aktif, dan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerjakan sesuatu menjadi mengerjakan sesuatu, dari yang semula tidak bernilai menjadi bernilai.

Keberhasilan dalam pendidikan menurut H. Abudin Nata, dan Wina Sanjaya di atas adalah menjadikan perubahan positif kepada peserta didik, dalam konteks ini selayaknya menjadikan pemikiran yang sangat berat bagi seorang pendidik, karna yang dihadapi oleh pendidik berbeda-beda, ada notabene rendah, lemah, tinggi dalam berfikir dan juga ada yang aktif atau pasif dalam berinteraksi kepada sesama dan lain sebagainya. Dengan keadaan seperti ini bagaimana seorang pendidik akan merubah kepribadian peserta didik dari awalnya tidak mengetahui sesuatu dirubah menjadi mengetahui sesuatu, yang awalnya mempunyai sikap dan perbuatan yang ada unsur negatif, berubah menjadi orang yang mempunyai sikap dan perbuatan yang menimbulkan unsur positif dan lain sebagainya.

Pengaruh dalam keberhasilan pendidikan tidak lepas dari semua unsur, baik dari segi sarana dan prasarana, manajemen pengelola, lebih-

---

<sup>1</sup>Nurani Soyomukti, *Pendidikan Berperspektif Globalisasi (Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2008)*, 31.

<sup>2</sup>H.A.R, Tilar, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011), 150.

<sup>3</sup>Abudin Nata, *Prospektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta:Kencana 2009), 311.

<sup>4</sup>Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuran* (Jakarta: Bumi Aksara 2016), 16.

lebih dari sektor pendidiknya, disisi lain pendidik juga memikirkan pengaruh yang menjadi penghalang keberhasilan pendidikan, baik yang bersentuhan langsung dengan peserta didik atau tidak bersentuhan langsung dengan peserta didik. hal ini telah di sampaikan oleh al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī juga memberikan tamsil :

التربية يشبه فعل الفلاح الذي يقلع الشوك ويخرج النبات  
الاجنبية من بين الزرع ليحسن نباته ويكمل ريعه

Artinya: Pendidikan yang dilakukan oleh seorang Pendidik adalah seperti pekerjaan yang dilakukan oleh petani, yakni menyingkirkan tumbuhan berduri dan tanaman liar yang mengganggu, agar tanaman itu bagus pertumbuhannya dan maksimal hasilnya.<sup>5</sup>

Keberhasilan dalam mendidik tidak lepas dengan pendidik yang professional, pandangan H. Afifudin untuk menjadi guru professional memiliki kompetensi, ada tiga aspek kopentensi yang harus dimiliki, yaitu : 1. Konpetensi pribadi. 2. Kompetensi professional. 3. Kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi ini mencakup, 1. Memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusi, 2. Memliki keterampilan mengajar, yaitu sejumlah kopentensi guru yang memiliki kinerja yang professional.<sup>6</sup>

Pendidik merupakan pekerjaan yang harus professional untuk menyakini pendidik adalah pekerjaan professional H. Wina Sanjaya meninjau syarat-syarat atau ciri pokok dari pekerjaan professional:

1. Pekerjaan professional ditunjang oleh suatu ilmu tertentu secara mendalam yang hanya mungkin diperoleh dari lembaga-lembaga pendidikan yang sesuai.
2. Suatu profesi menekan kepada suatu keahlian dalam bidang tertentu yang spesifik sesuai dengan jenis profesinya.
3. Tingkat kemampuan dan keahlian suatu profesi didasarkan kepada latar belakang pendidikan yang dialaminya yang diakui oleh masyarakat.
4. Suatu profesi selain dibutuhkan oleh masyarakat juga memiliki dampak terhadap social masyarakat<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Abū Hāmīd Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī, *Ayyuha al-Walād* (Surabaya: Al-Hidayah, t.th.), 57-58.

<sup>6</sup> Afifudin, *Kapita Selektta Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 130.

<sup>7</sup> Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta, Kencana 2011). 15.

Memberikan ilmu menjadi kedudukan profesi yang dimiliki oleh Pendidik dengan demikian pendidik selayaknya berfikir sejauhmana dan seluas apa pendidik dalam menguasai keilmuannya, sehingga pendidik bias mengukur kemampuan pribadinya dalam mengevaluasi pribadinya terkait kedudukan yang menjadi profesi seorang pendidik. hal tersebut sudah diuraikan dan dipertegas oleh Rasulullah SAW kepada parasahabatnya,

نحن معاشر الأنبيأ أمرنا أن ننزل الناس منزلهم ونكلمهم على قدر عقولهم

Artinya: Para Nabi memrintahkan untuk menduduki pada tempatnya dan berbicara sesuai dengan kemampuan dalam pemahamnya.

Dan juga di pertegas didalam al-Qur'an, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak mau kerjakan. QS. 61:2.

Kedudukan profesi menjadi pendidik merupakan beban yang sangat berat karna menjadi penentu untuk keberlangsungan dan kesetabilitas semua kalangan, dengan demikian profesi menjadi pendidik sangat terhormat dan mulia, karna pendidik merupakan penyalur keilmuan yang sangat dominan.

Oleh karena itu, sangatlah penting bagi pendidik untuk mengetahui dan memahami sikap yang akan dilakukan oleh seorang pendidik yang nantinya menjadikan landasan utama dalam keberhasilan peserta didik untuk mewujudkan perubahan kepada peserta didik.

### **Biografi al-Ghazālī**

Al-Ghazālī, tokoh yang satu ini namanya begitu besar dalam sejarah Islam, ia dianggap sebagai hujjah al-islam, wali al-ulama', dan sebutan prestise lainnya. Bahkan namanya menembus hingga pada khazanah sejarah ilmu pengetahuan orang-orang Eropa.

Tokoh yang satu ini juga sering disebut al-Ghazzali (tasydid huruf za') yang berasal dari kata ghazzal yang berarti tukang pintal, karena Ayahnya adalah seorang tukang pintal benang wol. Dilahirkan di kota Thus, ia diangkat sebagai guru besar di Madrasah al-Nidhamiyah, setelah sebelumnya menunjukkan kecemerlangan sebagai seorang murid Juwaini yang mengagumkan.

Pada masa hidupnya al-Ghazālī berada pada kondisi pertentangan madhab yang begitu hebat, setiap madhab berusaha berebut pengaruh dari kekuasaan dan tak jarang yang hendak melakukan pemberontakan hanya karena ia berbeda madhab atau firqah. Saat al-Ghazālī dewasa, Nizamul Mulk, Perdana Menteri Dinasti Abbasiyah, menganut madhab al-Syafi'iyah dalam madhab fiqh dan al-Asy'ariyah dalam madhab teologi

sebagai ideology negara. Sebelum masa Nizamul Mulk madhab Negara adalah madhab Muktaẓilah.

Di saat seperti di atas, al-Ghazālī banyak melahirkan karya-karyanya. Kepentingan al-Ghazālī sebagai Ulama' Negara juga ikut memberinya andil dalam sudut pandang yang ia pilih, ia adalah Islam sunni yang hidup pada pemerintahan yang sunni pula. Jadi wajar jika ia membela apa yang dianggap kita (nahnu) oleh al-Ghazālī dan menggunakan isim dlomir dalam setiap serangannya dengan kata mereka (hum). Kitab-kitabnya yang dikenal oleh kita diantaranya adalah Tahafut al-Falasifah, al-Munqid min al-Dhalal, Bidayah al-Hidayah, Ihya' ulum al-Din, dan yang lain

Karangan-karangan yang membentuk sebuah paradigma adalah karangan al-Ghazālī yang dapat dibaca sebagai berikut ini, tahap awal ia menelurkan serangan telak pada logika-logika filsafat lewat Tahafut al-Falasifah, setelah serangan ini banyak berpengaruh dan mendapatkan respon dari kalangan luas muslim sunni, ia pun melanjutkannya dengan menetaskan al-munqid min al-dhalal yang berisi petunjuk-petunjuk agar orang tidak terperangkap dalam kesesatan, setelah itu ia menumbuhkan ihya' ulum al-din yang berisi bagaimana seorang muslim seharusnya menjalani hidup.

Dan pada artikel ini akan bercerita bagaimana pandangan al-Ghazālī tentang dua sifat dasar yang dibutuhkan oleh seorang pendidik.

### **Pembahasan**

Keberhasilan dalam pengajaran, menjadi impian seorang pendidik lebih-lebih orang tua peserta didik. Teori untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran sudah banyak dibicarakan, mulai dari strategi pembelajaran, tujuan pembelajaran sampai membicarakan pendidik yang professional.

Dalam konteks pembahasan kali ini, penulis memperkuat karakter yang dasar yang harus dimiliki oleh pendidik, penulis mengambil karakter dasar tersebut dari pemikirannya al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Ghozali. al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī, yaitu, pendidik untuk selalu berpegangan dan menguatkan delapan karakter dasar yang harus dimiliki oleh pendidik. yaitu<sup>8</sup>:

1. Seorang pendidik menumbuhkan jiwa kasih sayang artinya kepedulian dan perhatian seorang pendidika kepada peserta didik.

---

<sup>8</sup> Abi Hāmid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī *Ihya'Ulumuddin Juz 1* (Bairut, Libanon 1995), 55.

2. Seorang pendidik memberikan keteladanan artinya pendidik mempunyai dedikasi yang tinggi, pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu yang tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu demi keberhasilan peserta didik.
3. Seorang pendidik mendorong fokus artinya Fokus terhadap materi pendidikan, memudahkan dalam memahami materi pendidikan yang diberikan, diasampig itu seorang pendidik sebelum memberikan materi pendidikan, seharusnya melihat dan merekam jejak kemampuan peserta didik serta mempunyai dan menentukan konsep dan bobot materi pendidikan yang akan disampaikan kepada peserta didik sehingga membantu peserta didik untuk fokus.
4. Seorang pendidik menanamkan introspeksi artinya Introspeksi mempunyai koneksi yang kuat dengan keberhasilan peserta didik dalam menempuh ilmu, karna introspeksi akan mewarnai pada diri peserta didik selalu interaksi terhadap apa yang sudah dilakukan, baik secara perbuatan, pembicaraan dan pemikiran. Sehingga penanaman introspeksi kepada peserta didik akan memberikan perubahan setiap perbuatan, pembicaraan dan pemikiran yang dirasa akan menggalakan keberhasilan dalam menempuh ilmu.
5. Seorang pendidik menanamkan disiplin ilmu artinya Penanaman disiplin ilmu yang dimaksud, ilmu yang telah diperoleh oleh peserta didik akan memberikan keluasan dalam berfikir dan akan memperhatikan perbedaan intelektulitas. Perbedaan sudut pandang sesuai dengan disiplin ilmu yang didapat, memberikan wacana berfikir yang objektif dan tidak mengklaim pemikiran serta pendapatnya yang paling benar.
6. Seorang pendidik menanamkan kesadaran profesionalisme. Artinya Kemampuan dalam berfikir setiap manusia berbeda-beda. Pendidik memberikan materi sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam penyerapan ilmu yang ia pelajari. Dengan demikian, pendidik yang professional akan memberikan materi pendidikan tahap demi tahap sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.
7. Seorang Pendidik memberikan Pemantapan Pemahaman artinya Seorang pendidik memberian materi haruslah jelas dan konkret, agar pemantapan pemahaman yang diterima peserta didik menjadi sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pendidik, karna acap kali terjadi diranah peserta didik, satu dengan yang lainnya tidak sama pemahamannya, hal ini akan ada dampak kepada generasi kelanjutan yang mengakibatkan gagal faham atau pemahaman yang gagal bagi generasi selanjutnya.

8. Seorang Pendidik mempunyai jiwa Konsisten artinya materi pendidikan yang diberikan secara teoritis, seorang pendidik harus lebih dulu menguasai, melakukan dan merasakan secara praktis terkait materi yang disampaikan kepada peserta didik. Dengan demikian pendidik memiliki jiwa yang kokoh dalam materi keilmuan yang akan diberikan kepada peserta didik dan pendidik akan ada sebuah gambaran yang riil dan konkrit materi pendidikan yang akan diberikan kepada peserta didik.

Dari delapan karakter dasar di atas, penulis tertarik untuk mengupas dua sifat, yaitu,

1. Pendidik menumbuhkan jiwa kasih sayang kepada peserta didik karna dengan sifat ini pendidik akan selalu mempunyai control baik kepada pendidik sendiri dan kepada peserta didik dari segi keberhasilan dalam mentransfer keilmuannya serta mengontrol keberhasilan dalam mengaplikasikan ilmu yang diberikan kepada peserta didik
2. Pendidik memberikan keteladanan kepada peserta didik. Karna dengan keteladanan menanamkan jiwa karakter yang dimiliki oleh pendidik untuk peserta didik serta memberikan ilmu secara tidak langsung kepada peserta didik.

Kedua karakter dasar tersebut menurut penulis merupakan karakter yang sangat dipandang perlu untuk dibahas dan jabarkan secara luas, karna menjadi hal utama untuk bisa melihat secara langsung keberhasilan peserta didik

1. Seorang pendidik menumbuhkan jiwa kasih sayang.

Pendidik mempunyai jiwa kasih sayang, artinya pendidik mempunyai kepedulian dan perhatian penuh kepada peserta didik. Analogi pendidik dan peserta didik antara ayah dan anak sendiri. Selaku ayah, hal yang pasti memperhatikan sepenuhnya perkembangan anaknya, dari sejak kecil menginjak remaja kemudian menjadi dewasa, dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik selalu dipantau. sehingga ayah sangat berupaya secara maksimal anaknya berkembang secara maksimal. Dengan demikian sama halnya pendidik yang selalu mengontrol setiap hari tanpada batas dalam pencapaian ilmu yang diberikan, serta mempunyai tanggung jawab penuh kepada peserta didik, baik buruknya peserta didik menjadi bagian penuh tanggung jawab seorang pendidik.

Tuntunan menumbuhkan kasih sayang bagi pendidik, hal ini, sudah dituntunan oleh Rasulullah Muhammad SAW. kepada para sahabatnya:

انما أنا لكم مثل الوالد لولده.

Artinya: Saya (guru) dan kamu (peserta didik) seperti hubungan orang tua dan anak

Oleh karena itu seorang pendidik seyogjanya memikirkan dan mengontrol peserta didik diantaranya:

- a. Bagaimana ilmu yang diperoleh peserta didik, apakah sudah diterima dengan sempurna oleh peserta didik.
- b. Ilmu yang diperolehnya apakah sudah digunakan oleh peserta didik, sehingga menjadi control pendidik dalam masa pendidikan untuk menghadapi masa depan.
- c. Ilmu yang diperoleh peserta didik, menjadi pegangan untuk menghadapi masa depan peserta didik.

Oleh karena itu, seorang pendidik memberikan kepedulian dan perhatian penuh kepada peserta didik atas keberhasilan dalam masa pendidikan berlangsung serta selepas masa pendidikan yang dijalani

Menumbuhkan kasih sayang pendidik menjadi pemikiran utama untuk keberhasilan peserta didik. Keberhasilan peserta didik tergantung bagaimana pola pendidik dalam mentransfer ilmunya. Ketika pola pendidik dalam mentransfer ilmu tidak tepat...??? jelas akan mendapat hasil yang tidak bisa diharapkan. Pola Pendidik yang dimaksud adalah, dorongan tujuan pokok dalam penyampaian ilmu, apakah semata-mata memikirkan kepentingan pribadi pendidik, atau hanya kepentingan sesaat pendidik dan peserta didik, yaitu, hanya memenuhi hak dan kewajiban didalam kelas. Hal inilah yang harus diperhatikan oleh pendidik.

Oleh sebab itu, al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī menegaskan, pendidik harus mempunyai jiwa kasih sayang kepada peserta didik dalam mentransfer ilmunya dengan mempunyai dorongan tujuan pokok yang tepat, yaitu, mempunyai tujuan pokok dalam mendidik untuk kepentingan hidup dan kehidupan peserta didik, bukan kepentingan pribadi pendidik atau kepentingan sesaat peserta didik.

Bagaimanapun, pendidikan merupakan salah satu kunci yang sangat esensial dalam kehidupan manusia. Baik buruknya sumberdaya manusia tergantung dari pendidikan yang diperolehnya. Pendidikan sebuah investasi sumber daya manusia. Jika pendidikan yang diperoleh seseorang memiliki kualitas yang baik, maka baik juga sumber daya manusia yang dimiliki.

2. Seorang pendidik memberikan keteladanan.

Pendidik memberikan keteladanan, artinya pendidik mempunyai dedikasi yang tinggi, pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik, semata-

mata yang dilakukan pendidik untuk suatu usaha atau tujuan yang mulia dengan kata lain pekerjaan yang dilakukan oleh pendidik semata-mata pengabdian bukan karna memperoleh upah yang akan ia dapat. Keteladanan yang ditanamkan kepada peserta didik adalah membenahi dan memberikan perubahan kepada peserta didik, apa yang dikerjakan semata-mata membrikan keluasaan ilmu yang akan diperolehnya.

Konsep dasar ini pendidik memberikan kesadaran dan keteladanan kepada peserta didik untuk tidak mengedepankan materi (gaji/upah) setelah ilmu diperolehnya. Dengan demikian, setelah ada suatu keberhasilan, tidak akan tebang pilih, siapa, dimana dan kapan ilmu akan diberikan kepada peserta didik, karna sudah terbentuk dalam jiwanya untuk ringan melakukan sesuatu dan tidak beban dalam menjalankan pekerjaan yang mulia demi keberhasilan peserta didik.

Keteladanan yang diberikan kepada peserta didik sangat erat hubungannya dengan Allah SWT. karna dengan demikian setelah peserta didik berhasil meraih dan mengembangkan ilmu yang didapat dari pendidik, akan tertanam keteladanan yang dilakukan oleh pendidik.

al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī terkait konsep ini merujuk terhadap al-Qur'an Surat Hud :

وياقوم لاأسألكم عليه مالا ان أجرى الا على الله

Artinya: Dan (dia berkata): Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku, QS. 11.29

al-Imam Abi Hamid Muhammad bin Muhammad al-Ghazālī juga memberikan tamsil: “Orang yang memperoleh ilmu atau pengetahuan dengan mengedepankan upah maka dia seperti orang yang membersihkan alas kaki dengan menggunakan wajahnya.”

### **Penutup**

Pendidikan merupakan tempat investas sumber daya manusia, bila pengelolaan kurang tepat maka hasil dari investasi sumberdaya manusia kurang baik, sehingga perlu adanya pengendalian untuk menjadi kontrol atas terlaksanya pendidikan, lebih-lebih kepada pendidik. Karna pendidik orang yang langsung bersetuhan dengan peserta didik, ketika pendidik kurang tepat dalam melakukan tugas mulianya, maka akan kurang baik hasilnya

Oleh karena itu, seorang pendidik harus mempunyai niatan yang kuat atas profesi yang dimilikinya dengan memiliki sifat dasar yang penting untuk dicermati dan dimiliki. Barangkali lupa bahkan mungkin tidak memperdulikan sifat dasar tersebut, yaitu memiliki sifat kasih sayang dan sifat teladan untuk peserta didiknya.

Fenomena kehidupan pasti dirasa sangat sulit untuk melakukan sifat dasar tersebut, karna sifat dasar itu kalau dilakukan tidak mengikat oleh waktu, ruan dan tempat, pendidik selalu memperhatikan perkembangan peserta didik dan siap disaat dibutuhkan demi keberhasilan dalam mendidik, hal ini dirasa sangat sulit dimiliki oleh pendidik, kalau pendidik tidak memiliki sifat dasar kasih sayang dan keteladan yang kuat.

Memberikan kasih sayang dan keteladanan kepada peserta didik, sewaktu dan setelah pendidikan dilakukan, hal ini yang seharusnya menjadikan keterikatan profesi tersebut melekat kepada pendidik. Dengan demikian keberhasilan yang diperoleh peserta didik akan menjadi mudah untuk diketahui.

Pendidik melakukan pengajaran semata-mata memberikan pengetahuan atau ilmu, tidak lebih dari itu. Hal inilah yang banyak dilupakan oleh pendidik, pemberian pengetahuan atau ilmu yang dilakukan pendidik bukan-lah dorongan upah atau gaji yang dia peroleh. Tapi semata-mata atas dorongan mencapai keberhasilan dalam mendidik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, *Kapita Selekta Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia 2012
- al-Ghazālī, Abi Hamid Muhammad bin Muhammad *Ihya'Ulumuddin Juz 1*, Bairut, Libanon 1995
- al-Ghazālī Abi Hamid Muhammad bin Muhammad, *Ayyuhal Walad*, Surabaya: Al-Hidayah, t.th.
- Nata, Abudin. *Prospektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta:Kencana 2009
- Uno, Hamzah B. *Teori Motivasi dan Pengukuran*, Jakarta: Bumi Aksara 2016
- H.A.R, Tilar. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana 2011
- Soyomukti, Nurani. *Pendidikan Berperspektif Globalisasi*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media 2008